



MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 3 SDN 016 MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA

Sumaryatin

yatin.sumar1996@gmail.com

SDN 016 Marsawa

ABSTRACT

The problem that often occurs in schools is that there are still many students who have not completed in compulsory subjects, especially mathematics, as found by researchers at Marsawa Elementary School 016 Sentajo Raya District, the low student learning outcomes made the teacher to be able to deliver the material well. The purpose of this study is to improve and improve student mathematics learning outcomes. The form of research is classroom action research. The results of the study can be seen from the improvement in student learning outcomes that occur at each meeting. Data on the increase in student learning outcomes were found before the action data with an average of 68, then after being given an action carried out the daily test I the average student learning outcomes amounted to 84, and on the daily test II the average student learning outcomes were 93. we can see the data on the improvement of students' mathematics learning outcomes that the application of the contextual method to mathematics learning is effectively used.

Keywords: contextual learning methods, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah ialah masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran wajib khususnya matematika, seperti yang ditemukan peneliti di SD Negeri 016 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya rendahnya hasil belajar siswa membuat guru untuk mampu menyampaikan materi dengan baik. Tujuan penelitian ini ialah sebagai perbaikan dan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian membuktikan peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap pertemuan. Data peningkatan hasil belajar siswa ditemukan data sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 68, kemudian setelah diberi tindakan dilakukan ulangan harian ke I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84, dan pada ulangan harian ke II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 93. Dengan melihat data peningkatan hasil belajar matematika siswa tersebut dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode kontekstual pada pembelajaran matematika efektif digunakan.

Kata Kunci: metode pembelajaran kontekstual, hasil belajar matematika

Submitted	Accepted	Published
30 April 2019	7 Mei 2019	9 Mei 2019

Citation	:	Sumaryatin. (2019). Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SDN 016 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 639-645. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7287 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembelajaran matematika adalah melatih siswa agar mampu berpikir kreatif, inovatif, matematis, dan mampu mencari solusi terbaik dalam pemecahan suatu masalah. Sejalan dengan yang dikatakan Noer (2011) bahwa dalam pembelajaran matematika secara garis besarnya ialah melatih kemampuan berpikir kreatif dari suatu individu. Pengembangan kemampuan tersebut sangat diperlukan agar dapat menjadikan siswa lebih memahami tentang konsep yang dipelajari, dan dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi atau keadaan. Untuk mengetahui hal tersebut

diperlukan untuk melakukan tes atau pengamatan yang dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar dari siswa tersebut.

Matematika memiliki peranan penting dalam pemecahan masalah sehari-hari seperti dibidangng ilmu pengetahuan, teknologi, dan perdagangan. Seperti yang dikatakan Soedjadi (2007) bahwa matematika memiliki peran yang penting dalam pengembangan disiplin ilmu lain dan dapat memajukan daya pikir manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika yang ideal di SD ialah ketika matematika mampu

membuat siswa menjadi lebih eksploratif dan aktif dalam penyelesaian masalah.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah ialah masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran wajib khususnya matematika ini, seperti yang ditemukan peneliti di SD Negeri 016 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya rendahnya hasil belajar siswa memaksakan guru untuk mampu menyampaikan materi dengan baik. Namun pada kenyataannya masih kurangnya pemahaman guru tentang strategi apa yang cocok untuk diterapkan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika itu sendiri, hasil belajar merupakan tolok ukur dari keberhasilan guru dalam mendidik siswanya sehingga mengalami perubahan setelah melalui berbagai proses belajar. Menurut (Siwal, dkk, 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang didapat setelah melalui proses belajarnya.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai macam faktor seperti kognitif, motivasi, dan minat dari siswa tersebut. Namun, tidak hanya dari berbagai faktor tersebut keberhasilan belajar atau hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa

merasa nyaman dan mudah untuk memahami tentang pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat membuat siswa menjadi paham tentang materi, peneliti menggunakan metode kontekstual dalam proses pembelajaran dikelas agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Metode kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2015). metode ini tentu saja dapat melatih siswa untuk mampu berpikir lebih kreatif dan juga membuat siswa mengetahui tentang pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari, karena pada metode ini dilakukan dengan cara mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga betul-betul nyata dan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 SDN 016 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya melalui model pembelajaran kontekstual.

KAJIAN TEORETIS

Metode Kontekstual

Kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran dimana seorang guru menjadi fasilitator bagi siswanya dengan cara menghadirkan situasi dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata di dalam kelas dan memotivasi siswa agar mengkaitkan pengetahuannya dengan penerapannya pada kehidupan siswa baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial/masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan strategi belajar yang memfokuskan kepada siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat menrapkannya di kehidupan sehari-hari (Maulana, dkk, 2016). Model pembelajaran ini dapat dikatakan dengan *student-centered* karena memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor pengetahuannya sendiri.

Menurut Haji (2012) model pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen diantaranya yaitu:

1. Konstruktivisme, Paham konstruktivisme menempatkan konstektual sebagai pendekatan pembelajaran yang mengkondisikan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan atau keterampilan yang ingin dikuasai.
2. Bertanya, Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru, bila mengalami kesulitan dalam belajar. Begitu pul guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa.
3. Menemukan, Pembelajaran mengarahkan kepada siswa untuk dapat menemukan suatu konsep dalam penyelesaian suatu masalah dengan bimbingan guru.
4. Masyarakat belajar, membangun suasana yang komunikatif antara guru dan siswa agar terjadi

keselarasan dalam belajar dan siswa mampu memahami materi dengan baik.

5. Pemodelan, menentukan atau membuat suatu model yang cocok dalam penyelesaian masalah.
6. Refleksi, merupakan kegiatan melihat kembali aktivitas siswa dan guru setelah melakukan berbagai proses pembelajaran.
7. Penilaian sebenarnya, Penilaian pembelajaran dilakukan melalui penilaian proses dan hasil. Berguna untuk memberikan informasi keseluruhan dari guru dan siswa.

Pada model pembelajaran kontekstual peran guru lebih banyak pada tentang strategi bagaimana guru memberikan informasi kepada siswanya. Tugas guru ialah mengatur kelas dengan membuat sebuah kelompok yang bekerja sama untuk menemukan suatu hal yang baru yang murni berasal dari kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri.

Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui berhasil atau gagalnya siswa dalam menempuh proses pembelajaran yaitu dapat dilihat dengan mengetahui hasil belajar dari siswa tersebut. Hasil belajar

merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan tindakan atau perlakuan berupa perbaikan pembelajaran dan pengalamannya (Baharun, 2015). Sedangkan menurut Nuriah (2018) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang diperolehnya setelah melakukan pembelajaran dan setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran.

Menurut Kristin (2016) keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek biologis dan psikologis yaitu memiliki kesehatan fisik maupun genetik yang baik dan kesehatan mental yang baik berupa inteligensi, daya ingat, dan bakat. Sedangkan pada faktor eksternal bersumber dari lingkungan individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila kedua faktor tersebut berjalan dengan baik, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan mudah karena guru itu sendiri dapat melakukannya ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN 016 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN 016 Marsawa yang berjumlah 25 orang siswa, jumlah siswa laki-laki ialah 10 orang dan siswi perempuan berjumlah 15 orang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan metode dalam memperbaiki proses penyelesaian masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan tindakan yang

nyata dan terstruktur, serta menganalisis permasalahan dari tindakan tersebut (Sujana, dkk, 2016). Sedangkan menurut Asnimar (2018) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk perbaikan pembelajaran dengan melakukan berbagai tahapan atau tindakan tertentu yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan empat kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, LKS, dan lembar tes belajar siswa yang didapat dengan memberikan ulangan harian. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data berupa aktivitas guru dan siswa yang diamati langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, Kemudian LKS diberikan untuk sebagai latihan untuk siswa sebelum diberikan tes, dan tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana model

pembelajaran kontekstual ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan observasi dan tes, untuk mengukur data analisis hasil observasi guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Lazim N, dkk, 2013})$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (Purwanto dalam Lazim N, dkk, 2013)

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Sumber : Zainal Aqib, 2011)

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan.

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data yang sudah dilakukan. Hasil penelitian meliputi data analisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dan analisis hasil belajar matematika siswa. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan metode pembelajaran kontekstual pada pembelajaran matematika.

Data analisis hasil aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui analisis data berupa observasi langsung yang dilakukan ketika pembelajaran dikelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui cocok atau tidaknya penerapan

model pembelajaran kontekstual tersebut diterapkan pada pembelajaran matematika. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan model pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari beberapa pemaparan yang dibentuk dalam tabel berikut:

Analisis Hasil Observasi Guru

Analisis hasil observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran, apakah sudah dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau belum tercapai

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Aktivitas Guru			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Persentase	62%	70%	82%	95%
2	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat kita lihat keseluruhan aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, terjadi peningkatan yang cukup baik setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual tersebut. Data analisis aktivitas guru pada pertemuan I ialah sebesar 62% pada kategori cukup, berikutnya pada pertemuan ke II muncul sebesar 70% dengan kategori baik terjadi peningkatan cukup baik, selanjutnya pada pertemuan ke III muncul sebesar 82% dengan kategori amat baik, dan

pada pertemuan ke IV aktivitas guru muncul sebesar 95% pada kategori amat baik. Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa metode konstektual cukup sesuai diterapkan.

Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa pada penelitian ini terlihat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran konstektual pada siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar siswa yang mulai merespon guru dan temannya pada saat belajar. Analisis hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Aktivitas Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Persentase	66%	69%	78%	84%
2	Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat kita lihat keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, terjadi peningkatan yang cukup baik setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual tersebut. Data analisis aktivitas siswa pada pertemuan I ialah sebesar 66% pada kategori baik, berikutnya pada pertemuan ke II muncul sebesar 69% dengan kategori baik terjadi peningkatan cukup baik, selanjutnya pada pertemuan ke III muncul sebesar 78% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ke IV aktivitas guru muncul sebesar 84% pada kategori amat baik. Berdasarkan data

di atas dapat kita lihat bahwa metode konstektual cukup sesuai diterapkan.

Analisis hasil belajar

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran konstektual, data peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari ulangann harian yang dilakukan sebanyak dua kali ulangan untuk mengetahui apakah penerapan metode konstektual tersebut sesuai atau tidak untuk digunakan dalam proses perbaikan pembelajaran dikelas. Berikut dapat kita lihat data hasil belajar siswa:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	68		
2.	Ulangan harian I	84	23,52%	36,76%
3.	Ulangan harian II	93		

Pada tabel di atas dapat kita lihat data hasil belajar matematika siswa, sebelum penerapan metode konstektual dan sesudah penerapannya. Pada data awal ditemukan rata-

rata hasil belajar siswa berjumlah 68, hal tersebut belum dikategorikan tuntas. Oleh karena itu dilakukan penerapan metode konstektual pada pembelajaran matematika, setelah dilakukan

penerapan metode kontekstual tersebut dapat kita lihat terjadi peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat kita lihat dari data ulangan harian siswa. Pada ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk rehabilitas pendidikan, karena pada penelitian tindakan kelas tidak hanya siswa sebagai target perbaikan tetapi guru juga. Guru akan mampu meningkatkan kemampuan mengajarnya setelah diberikan berbagai tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan terjalin dengan baik dan dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Perbaikan pembelajaran pada penelitian ini ialah berfokus pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang wajib dipelajari oleh peserta didik karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan cabang ilmu yang membutuhkan kemampuan berfikir serta kemampuan kerjasama (Dewi, dkk, 2018). Dengan mempelajari matematika diharapkan pada siswa memiliki kemampuan yang memiliki daya saing tinggi. Menyadari bahwa pembelajaran matematika sangat penting peranannya dalam menumbuhkan sumber daya manusia, maka siswa harus bisa menguasai pelajaran matematika yang baik dengan cara mempelajari materi-materi matematika dan keterkaitannya satu sama lain yang mampu

dengan peningkatan persentase dari data awal sebesar 23,52% , kemudian dapat kita lihat pada data ulangan harian ke II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 93 dan persentase 36,76%.

meningkatkan pola pikir siswa. Oleh karena itu perlu strategi yang efektif dalam mencapai keberhasilan pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kontekstual. Pada metode kontekstual siswa mampu berpikir lebih kreatif dan juga membuat siswa mengetahui tentang pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari, karena pada metode ini dilakukan dengan cara mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga betul-betul nyata dan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Handayani (2015)Metode kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada data yang didapat setelah penerapan metode kontekstual tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Data peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan harian I didapat sebesar 84, kemudian pada ulangan harian ke II sebesar 93, persentase peningkatan hasil belajar yaitu sekitar 36,76% dari data awal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari berbagai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan siswan kelas 3 SDN 016 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut adalah data yang didapat setelah penerapan metode kontekstual dilakukan pada pembelajaran mateatika:

1. Analisis hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I ialah sebesar 62% pada kategori cukup, berikutnya pada pertemuan ke II muncul sebesar 70% dengan kategori baik terjadi peningkatan cukup baik, selanjutnya pada pertemuan ke III muncul sebesar 82% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV aktivitas guru muncul sebesar 95% pada kategori amat baik.
2. Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I ialah sebesar 66% pada kategori

baik, berikutnya pada pertemuan ke II muncul sebesar 69% dengan kategori baik terjadi peningkatan cukup baik, selanjutnya pada pertemuan ke III muncul sebesar 78% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ke IV aktivitas guru muncul sebesar 84% pada kategori amat baik.

3. Data peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan pemberian tes berupa ulangan harian yang dilakukan dua kali tes, Pada ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84 dengan peningkatan persentase dari data awal sebesar 23,52% ,

kemudian dapat kita lihat pada data ulangan harian ke II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 93 dan persentase 36,76%.

Sebagai rekomendasi, peneliti menyarankan agar penerapan metode pembelajaran kontekstual ini diterapkan pada setiap mata pelajaran lainnya dan bagi penelitian selanjutnya agar dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi dan mudah dipahami, sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnimar. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 018 Pulau Kijang. *Jurnal pajar (pendidikan dan pengajaran)*, 2 (6), 936-941.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan pedagogik*. 1 (1), 34-46.
- Dewi, P, M, dkk. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal edukasi dan penelitian matematika*, 7 (3), 1-6.
- Haji, S. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, 10 (2), 115-118.
- Handayani, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1 (1), 142-149.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal pendidikan dasar perKhasa*. 2 (1), 90-98.
- Lazim, N., dkk. (2018). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Deskripsi Siswa Kelas V SDN 38 Pekanbaru. *Jurnal pajar (pendidikan dan pengajaran)*, 2 (6), 843-849.
- Soedjadi, R. (2007). Inti Dasar-Dasar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal pendidikan matematika*, 1 (2), 1-10.
- Maulana, dkk. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal pena ilmiah*, 1 (1), 121-130.
- Nuriah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 122-128.
- Noer, H, S. (2011). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended. *Jurnal pendidikan matematika*, 5 (1), 104-111.
- Siwal, dkk. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Jurnal al-hikmah*, 15 (1), 60-79. DOI: [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Sujana, dkk. (2016). Penerapan Mode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal pena ilmiah*. 1 (1), 371-380.